

Eksplorasi Etnomatematika pada Jajanan Tradisional Suku Sasak dalam Perspektif Geometri

Diana Zulfa¹, Kharisma Alfi Noviana², Halimatus Sofiyah³, Santika Lya Diah Pramesti⁴

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: dianazulfa@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstract

Ethnomathematics is mathematics that grows and develops in certain cultural groups. The relationship between mathematics and culture can be found in aspects of life, one of which is in the traditional snacks of the Sasak tribe. Traditional snacks of the Sasak tribe have high cultural value and become an important part of the daily life of the Sasak tribe community in Lombok. Some traditional snacks circulating in the Sasak tribe community physically can be found in mathematical concepts such as spatial and flat geometric shapes. This study aims to explore the traditional snacks of the Sasak tribe from a geometric perspective through an ethnomathematical approach. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to collect and analyze data. Observations and interviews were conducted with traders and Sasak people to gain an understanding of these traditional snacks related to geometric concepts. The results showed that there is ethnomathematics in some traditional snacks of the Sasak tribe in the form of geometric concepts, such as the concept of building space in traditional snacks of cerorot, abuuq, and kue lekong. In addition, there is a flat building concept in traditional lupis snacks and poteng jaje tujak.

Keywords: ethnomathematics, snacks, Sasak tribe, geometry

Abstrak

Etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok budaya tertentu. Keterkaitan matematika dengan budaya tersebut dapat ditemui dalam aspek kehidupan, salah satunya dalam jajanan tradisional suku Sasak. Jajanan tradisional suku Sasak memiliki nilai budaya yang tinggi serta menjadi bagian penting tersendiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sasak di Lombok. Beberapa jajanan tradisional yang beredar pada masyarakat suku Sasak, secara fisik dapat ditemukan konsep matematika seperti bentuk geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif geometri terhadap jajanan tradisional suku Sasak melalui pendekatan etnomatematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Observasi dan wawancara dilakukan dengan pedagang dan masyarakat suku Sasak untuk memperoleh pemahaman tentang jajanan tradisional tersebut terkait konsep geometri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat etnomatematika pada beberapa jajanan tradisional suku Sasak berupa konsep geometri, misalnya konsep bangun ruang pada jajanan tradisional cerorot, abuuq, dan kue lekong. Selain itu, terdapat konsep bangun datar pada jajanan tradisional lupis dan poteng jaje tujak.

Kata Kunci: etnomatematika, jajanan, suku Sasak, geometri

PENDAHULUAN

Keberagaman suku, bahasa, agama, dan budaya termasuk dalam unsur kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman tersebut dapat tetap eksis di masyarakat dengan berbagai cara pelestarian. Pendidikan hadir sebagai salah satu wadah tumbuh dan

berkembangnya wawasan akan keberagaman Indonesia. Pemanfaatan budaya dalam pembelajaran dapat ditemui pada pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, keterkaitan antara matematika dengan budaya disebut dengan etnomatematika.

Budaya adalah manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam artian yang luas (A. L. Kroeber & C. Kluckhohn, 1952). Sedangkan matematika diartikan sebagai ilmu bentuk, struktur, kuantitas dan konsep terkait dengan jumlah besar yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Suherman, 2001). Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat nyata. Matematika merupakan produk budaya yang dipengaruhi oleh filsafat khusus secara budaya, dimana semua budaya itu mengembangkan bentuk matematika dalam versi mereka sendiri tergantung dengan kebutuhan lingkungan dan tujuan masyarakatnya (Alimatus Sholikhah dkk, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Ini sejalan dengan adanya etnomatematika, pembelajaran matematika yang dulunya dianggap sulit dan tidak menyenangkan akan berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan (Fijriyah, 2018).

Etnomatematika adalah ilmu yang menggabungkan matematika dengan budaya daerah untuk dieksplorasi terhadap hubungan matematika dan budaya (Marsigit, 2016). Etnomatematika dapat meningkatkan rasa cinta seseorang terhadap budaya serta sebagai upaya untuk mencegah lunturnya nilai-nilai kearifan lokal. Etnomatematika sesuai dengan implementasi kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter siswa (Sutarto dkk, 2021). Eksplorasi etnomatematika bahkan sudah semakin menarik perhatian bagi peneliti dan akademisi yang ada di seluruh penjuru dunia. Etnomatematika mengacu pada studi tentang bagaimana masyarakat dan budaya bisa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu hal yang menarik dari etnomatematika yaitu implementasi konsep matematika dalam budaya dan tradisi suatu masyarakat.

Suku Sasak merupakan salah satu suku yang menghuni Pulau Lombok. Suku Sasak sendiri merupakan etnis asli yang berasal dari Pulau Lombok, di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lombok terkenal dengan mutiara, tenun, dan berbagai oleh-oleh khas lainnya. Melimpahnya produk-produk tradisional suku Sasak menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata baik local maupun mancanegara. Produk tradisional suku Sasak yang kaya akan keunikannya adalah jajanan tradisionalnya memiliki nilai budaya tinggi serta menjadi bagian penting tersendiri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sasak di Lombok. Beberapa jajanan tradisional yang beredar pada masyarakat suku Sasak, secara fisik dapat ditemukan konsep

matematika antara lain cerorot, abug, lupis, poteng jaje tujak dan kue lekong. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif geometri terhadap jajanan tradisional suku Sasak. Penelitian ini melihat bagaimana bentuk, struktur, dan pola dalam jajanan tradisional yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan dari sudut pandang matematika.

Melalui eksplorasi ini, dapat dipahami bagaimana suku Sasak menggunakan konsep matematika secara intuitif dalam membangun budaya dan tradisi mereka. Maka dari itu, kita perlu memahami dan mempelajari etnomatematika yang ada pada jajanan tradisional suku Sasak untuk memperoleh wawasan baru terkait matematika serta mengajarkannya kepada orang lain untuk dijadikan sumber dalam pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian untuk memahami dan mengkaji terkait unsur matematika dalam jajanan tradisional suku Sasak dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika pada Jajanan Tradisional Suku Sasak dalam Perspektif Geometri”.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) atau survei lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi sudut pandang geometri pada jajanan tradisional suku Sasak. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, yaitu digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian yang bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, menkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Selain itu, melalui pendekatan kualitatif memungkinkan untuk mengungkap etnomatematika (Sepianawati, 2014).

Maka dari itu, dalam penelitian ini menekankan pada teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi literasi dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dari penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari narasumber, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan melakukan penelitian langsung dengan masyarakat suku Sasak untuk mendapatkan pemahaman tentang jajanan tersebut. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lapangan. Dokumentasi dengan mengambil beberapa gambar jajanan tradisional yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun studi literatur digunakan untuk menambah referensi dan mengembangkan berbagai literatur seperti jurnal dan buku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret yang

berlokasikan di Lombok, Nusa Tenggara Barat dengan objek penelitian merupakan beberapa jajanan tradisional Lombok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, ditemukan bahwa masyarakat suku Sasak masih tetap mempertahankan keberadaan budaya daerahnya seperti jajanan tradisional. Misalnya yang sering dijumpai yaitu *cerorot*, *abuq*, *lupis*, *poteng jaje tujak*, dan *kue lekong*. Jajanan tradisional masyarakat suku Sasak biasanya digunakan pada acara *begawe* (resepsi) atau pada hari raya. Beberapa jajanan tradisional suku Sasak yang beredar pada masyarakat suku Sasak, secara fisik dapat ditemukan konsep matematika seperti bentuk geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Selain bermanfaat untuk pengenalan budaya setempat, konsep matematika yang terdapat dalam makanan tradisional suku Sasak dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Berikut hasil eksplorasi etnomatematika pada beberapa jajanan tradisional suku Sasak.

A. Cerorot

Cerorot merupakan jajanan tradisional khas Lombok yang terbuat dari santan, tepung, dan dicampurkan dengan gula merah. Jajan cerorot ini memiliki wadah atau bungkus yang bentuknya menyerupai kerucut yang terbuat dari daun kelapa. (Asri Fauzi dkk, 2020). Cerorot seringkali disajikan dalam acara adat atau dalam perayaan tradisional seperti acara pernikahan atau roahan suku sasak terutama yang berada di Desa Sade Rambitan. Sekarang, cerorot dapat mudah ditemui karena sudah banyak diperjual belikan di pasar-pasar tradisional sebagai salah satu oleh-oleh khas Lombok.



Gambar 1. Jajanan Tradisional Cerorot

B. Abuq

Abuq merupakan jajan tradisional khas Lombok yang terbuat dari beras ketan dan campuran parutan kelapa yang di dalamnya diisi dengan gula merah. Jajan atau kue abuq ini dibungkus dengan daun pisang membentuk limas segitiga atau persegi. Adapun masyarakat suku Sasak membuat jaje abuq untuk acara *begawe beselam* (resepsi khitan), *begawe mate nyiwa'* (acara sembilan hari) dan *nyatus* (acara seratus hari meninggal dunia). (Asri Fauzi dkk, 2020).



Gambar 2. Jajanan Tradisional Abuq

C. Lupis

Lupis merupakan jajan yang populer di banyak daerah salah satunya di Lombok. Walaupun di setiap daerah kue lupis hampir sama, namun dalam penyajiannya setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri. Lupis khas Lombok terbuat dari ketan dan memiliki bentuk segitiga yang dibungkus dengan daun pisang. Kue lupis ini biasa dihidangkan dengan baluran parutan kelapa dan siraman gula manis. Biasanya kue lupis di Lombok tidak dijual sendiri, namun dipadukan dengan serabi, ontal antil bahkan ketan hitam. Kue lupis di Lombok juga sering dijadikan salah satu hidangan dalam acara tertentu seperti maulid, hajatan, dan lain-lain.



Gambar 3. Jajanan Tradisional Lupis

D. Poteng Jaje Tujak

Nama poteng jaje tujak memiliki arti jajanan tape yang ditumbuk. Poteng jaje tujak sendiri terdiri dari dua sajian, yaitu poteng atau tapai yang terbuat dari ketan putih, dan jaje tujak atau tetel yang diolah dari campuran ketan putih, ketan hitam, dan kelapa yang di kukus dan di *tujak* (dihaluskan). Setelah halus baru di bentuk dan di potong segi empat. Masyarakat suku Sasak membuat jajanan poteng jaje tujak untuk acara adat seperti begawe beselam, begawe mate nyiwa' dan nyatus (resepsi khitanan, acara sembilan hari dan seratus hari meninggal dunia) serta lebaran (hari raya idul fitri).



Gambar 4. Jajanan Tradisional Poteng Jaje Tujak

E. Kue Lekong

Kue lekong merupakan makanan khas Lombok yang terbuat dari tepung sagu sehingga berwarna putih. Kue ini memiliki dua bagian yang berbentuk setengah lingkaran yang kemudian disatukan menggunakan selai nanas. Masyarakat Lombok banyak menyebut

kue lekong dengan sebutan nastar Lombok dan biasanya kue lekong menjadi salah satu hantaran wajib di acara pernikahan.



Gambar 5. Jajanan Tradisional Kue Lekong

Hasil eksplorasi produk-produk budaya yang dilakukan selama ini sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika. Penerapan etnomatematika pada umumnya adalah sebagai sarana untuk memotivasi, menstimulasi peserta didik, dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam belajar matematika. Trend pembelajaran yang berbasis etnomatematika merupakan tantangan yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan kemampuannya. Selain itu, kajian etnomatematika memperjelas bahwa matematika dan budaya setempat memang benar-benar berkaitan, dan matematika dapat digali dalam sebuah budaya. (Rudyanto dkk, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Etnomatematika Tradisi Syawalan Getuk Lindri Ambokembang dalam Pembelajaran Matematika" bertujuan mengetahui dalam segi sejarah, filosofis dan aktivitas matematis dari tradisi syawalan getuk lindri Ambokembang yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat konsep matematis pada tradisi syawal getuk lindri dan terdapat aktivitas etnomatematika dalam proses pembuatan dan juga dari bentuk getuk lindri. Etnomatematika pada tradisi syawal getuk lindri berupa konsep perbandingan berbalik nilai, bangun ruang, dan aritmatika. Relevansi antara tradisi syawalan getuk lindri dengan pembelajaran matematika sangat berkaitan yang

terdapat pada proses pembuatan dan bentuk dari getuk lindri tersebut. (Ulmu Karimah dkk, 2021).

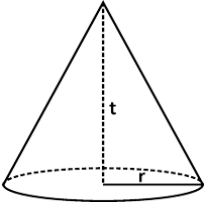

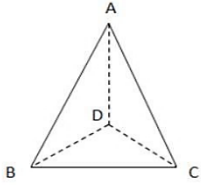
Selain dapat membentuk pemahaman tentang konsep geometri, pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika dalam Tradisi Syawalan Gunungan Megono dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika SMP kelas IX” bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas matematis dalam tradisi syawalan gunungan megono dan menganalisis hasil implementasinya pada pembelajaran matematika SMP kelas IX. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aktivitas-aktivitas matematis dalam tradisi syawalan gunungan megono antara lain, aktivitas merancang bangun masyarakat menerapkannya pada pembuatan rangka atau cetakan gunungan, aktivitas mengukur masyarakat menggunakannya untuk mengukur anyaman bambu (gribik) dalam membuat rangka gunungan, dan menyiapkan bahan memasak gunungan megono, serta aktivitas menghitung terdapat pada saat menentukan berat gunungan megono dan luas dari rangka atau cetakan gunungan. (Ulmu Karimah dan Heni Lilia Dewi, 2022)

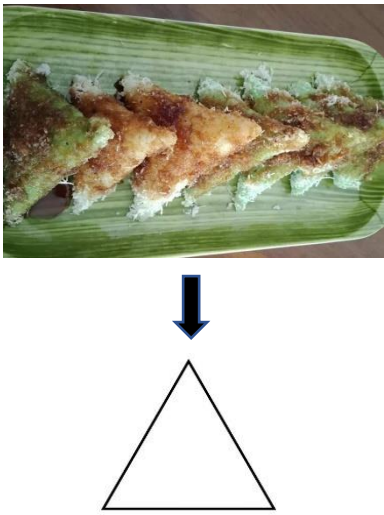
Pembahasan


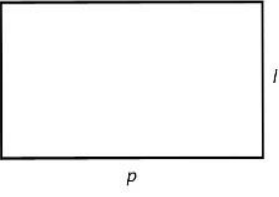

Konsep dasar makanan tradisional pada suku Sasak secara umum disebut “jaje” (makanan). Makanan tradisional masyarakat suku sasak di gunakan pada acara *begawe* (resepsi) atau pada hari raya. Ada begitu banyak jenis jajanan yang beredar di masyarakat suku Sasak dengan bentuknya yang unik, seperti berbentuk geomteris, sehingga secara tidak langsung masyarakat suku Sasak telah mempraktikkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berikut konsep matematika pada jajanan tradisional suku Sasak akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

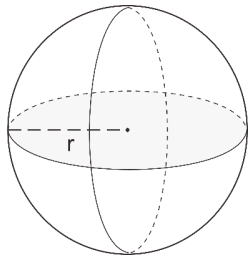
Tabel 1. Konsep Matematika pada Jajanan Tradisional Suku Sasak

No	Nama Jajanan Tradisional	Konsep Matematika
1.	Cererot 	Unsur matematika yang terdapat pada jajanan tradisional cererot adalah unsur geometri ruang berupa kerucut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk/bangun kerucut 2. Menghitung luas permukaan kerucut. Permukaan kerucut terdiri dari 2 bidang yaitu bidang alas yang berbentuk lingkaran dan bidang lengkung (selimut). Sehingga untuk menghitung luas permukaan kerucut dapat menggunakan rumus sebagai berikut

	 <p style="text-align: center;">Kerucut</p>	$L = L. \text{ alas} + L. \text{ selimut}$ $L = \pi r^2 + \pi r s$ $L = \pi r(r + s)$ <p>3. Menghitung volume kerucut Kerucut bisa disebut sebagai limas dengan alas berbentuk lingkaran, sehingga volume kerucut sama dengan volume limas yaitu $\frac{1}{3} \times L. \text{ alas} \times \text{tinggi}$. Karena alas kerucut berbentuk lingkaran, adapun rumus kerucut sebagai berikut</p> $V = \frac{1}{3} \times L. \text{ alas} \times \text{tinggi}$ $V = \frac{1}{3} \pi r^2 t$
<p>2.</p>	<p>Abuq</p>  <p style="text-align: center;">↓</p>  <p style="text-align: center;">Limas Segitiga</p>	<p>Unsur matematika yang terdapat pada jajanan tradisional abuq adalah unsur geometri ruang berupa limas ber alas segitiga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk/bangun limas segitiga 2. Menghitung luas permukaan limas segitiga Luas permukaan adalah jumlah luas bangun datar yang berbentuk bangun ruang. Bangun datar yang membentuk limas terdiri dari sisi alas dan juga bagian sisi tegak berbentuk segitiga. Sehingga dapat ditulis secara umum rumus luas permukaan limas sebagai berikut $L = \text{luas alas} + \text{luas selubung}$ <p style="text-align: center;">atau</p> $L = \left(\frac{1}{2} \times a \times t \right) + (3 \times \text{luas sisi tegak})$ <p>Ket : <i>L</i> : luas permukaan limas <i>a</i> : alas <i>t</i> : tinggi</p> <p>3. Menghitung volume limas segitiga Limas juga termasuk ke dalam jenis bangun ruang yang memiliki besaran volume. Berikut rumus volume limas secara umum</p>

		$V = \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi}$
<p>3.</p>	<p>Lupis</p>  <p style="text-align: center;">Segitiga</p>	<p>Unsur matematika yang terdapat pada jajanan tradisional lupis adalah unsur geometri datar berupa segitiga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk/bangun segitiga 2. Menghitung luas permukaan segitiga Besar luas bangun segitiga merupakan besar dari ukuran segitiga itu sendiri. Berikut rumus luas dari bangun segitiga $L = \frac{1}{2} \times a \times t$ <p>Ket: <i>L</i> : luas segitiga (cm^2) <i>a</i> : alas <i>t</i> : tinggi</p> 3. Menghitung keliling segitiga Keliling adalah jumlah sisi-sisi pada bangun datar dua dimensi. Jadi keliling segitiga adalah jumlah dari sisi segitiga itu sendiri. Berikut rumus keliling segitiga $K = a + b + c$ <p>dengan <i>K</i> adalah keliling segitiga dan <i>a</i>, <i>b</i>, <i>c</i> adalah panjang sisi ketiga sisi segitiga.</p>
<p>4.</p>	<p>Poteng Jaje Tujak</p>	<p>Unsur matematika yang terdapat pada jajanan tradisional poteng jaje tujak adalah unsur geometri datar berupa persegi panjang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk/bangun persegi panjang 2. Menghitung luas permukaan persegi panjang Luas persegi panjang merupakan luas atau daerah dalam panjang persegi yang dibatasi

	 <p style="text-align: center;">↓</p>  <p style="text-align: center;">Persegi Panjang</p>	<p>oleh sisi-sisi persegi panjang. Untuk menghitung luas persegi panjang dapat menggunakan rumus sebagai berikut</p> $L = p \times \ell$ <p>Ket : L : luas persegi panjang p : panjang ℓ : lebar</p> <p>3. Menghitung keliling persegi panjang Persegi panjang mempunyai empat sisi dengan ukuran panjang (p) dan lebar (ℓ). Keliling persegi panjang dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang sisi-sisinya.</p> <p>Keliling persegi panjang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut</p> $K = (p + p) + (\ell + \ell)$ $K = 2p + 2\ell$ $K = 2(p + \ell)$ <p>Ket : K : keliling p : panjang ℓ : lebar</p>
<p>5.</p>	<p>Kue Lekong</p>  <p style="text-align: center;">↓</p>	<p>Unsur matematika yang terdapat pada jajanan tradisional kue lekong adalah unsur geometri ruang berupa bola.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk/bangun bola 2. Menghitung luas permukaan bola <p>Luas permukaan bola adalah sama dengan 4 kali luas lingkaran yang memiliki jari-jari yang sama. Berikut rumus luas permukaan bola</p> $L = 4 \times \pi \times r^2$ <p>Ket : L : luas permukaan bola π : konstanta perbandingan lingkaran dengan diameternya. Nilai π adalah $\frac{22}{7}$ (jari-jari kelipatan 7) dan 3,14 (jari-jari selain kelipatan 7) r : jari-jari</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menghitung volume bola

	 <p style="text-align: center;">Bola</p>	<p>Volume bola adalah hasil kali dari $\frac{4}{3}\pi$ dengan pangkat tiga jari-jari bola tersebut. Berikut rumus volume bola</p> $V = \frac{4}{3} \times \pi \times r^3$ <p>Ket :</p> <p>V : volume bola</p> <p>π : konstanta perbandingan lingkaran dengan diameternya. Nilai π adalah $\frac{22}{7}$ (jari-jari kelipatan 7) dan 3,14 (jari-jari selain kelipatan 7)</p> <p>r : jari-jari</p>
--	---	--

Hasil eksplorasi produk-produk budaya yang dilakukan selama ini sangat memungkinkan untuk bermanfaat dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan tabel di atas, beberapa jajanan tradisional suku Sasak dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika yang menyenangkan peserta didik akan lebih tertarik jika media dan sumber yang digunakan merupakan benda-benda yang terdapat disekitar mereka. Selain menjadikan pembelajaran matematika yang menyenangkan, peserta didik dapat mengenal dan melestarikan budaya sekitar seperti jajanan tradisional. Hasil eksplorasi pada jajanan tradisinal suku Sasak dapat ditemukan konsep matematika berupa geometri datar dan geomteri ruang. Geometri datar tersebut berupa segitiga dan persegi panjang. Sedangkan geometri ruangnya terdiri dari kerucut, limas segitiga, dan bola. Dari sini diperoleh bahwa bentuk jajanan tradisional suku Sasak dapat mengkonstruksi pengetahuan akan konsep geometri sebagai sumber belajar matematika.

PENUTUP

Simpulan

Suku Sasak merupakan suku asli pulau Lombok, di provinsi Nusa Tenggara Barat. Banyak produk kebudayaan sasak yang sangat berperan penting dalam penerapannya sebagai media pembelajaran. Produk tradisional suku sasak memiliki warisan budaya yang kaya dari berbagai jenis jajanan tradisional yang unik-unik. Berdasarkan hasil eksplorasi dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Beberapa jajanan tradisional seperti *cerorot*, *abuq*, *lupis*, *poteng jaje tujak* dan *kue lekong* memiliki konsep matematika berupa geometri bangun ruang dan geometri bangun datar. 2) Jajanan tradisional yang mengandung

konsep geometri bangun ruang yaitu jajanan tradisional cerorot berupa kerucut, jajanan tradisional abug berupa limas segitiga, dan kue lekong berupa bola.3) Jajanan tradisional yang mengandung konsep geometri bangun datar yaitu jajanan tradisional lupis berupa segitiga dan jajanan tradisional poteng jaje tujak berupa persegi panjang.

Saran

Jajanan tradisional suku Sasak dapat dijadikan ide alternatif untuk pembelajaran matematika dengan berbasis etnomatematika. Pendidik dapat mengenalkan budaya lokal sebagai sumber belajar matematika di sekolah dan menerapkan konsep yang ditemukan dari jajanan tradisional suku Sasak, sehingga pembelajaran matematika lebih menarik dan dapat menerima pemahaman matematika yang bermakna dan komprehensif bagi peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan terutama pada pendidikan matematika, serta menambah pengetahuan bahwa matematika dapat banyak ditemukan disekitar kita dan kebudayaan setempat juga dapat diimplementasikan pada materi matematika semua jenjang Pendidikan. Dan diharapkan pula penelitian ini dapat dikembangkan dan lebih digali unsur matematika oleh peneliti selanjutnya yang terkandung dalam budaya sekitar yang terdapat di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Asri., dkk. 2020. Etnomatematika : Eksplorasi Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.1-13>
- Fijriyah, A. R. 2018. Using role play technique in improving speaking skill of the eleventh-grade student of SMA Negeri 1 Sooko Mojokero. *Journal on English Language and Literature (JELL)*. 5(1), 25-35.
- Karimah, U., & Dewi, Heni L. 2022. Eksplorasi Etnomatematika dalam Tradisi Syawalan Gunung Megono dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika SMP Kelas IX. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 2, 363–374. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1149>
- Karimah, U., Sholekhah, S., & Rini, J. 2021. Implementasi Etnomatematika Tradisi Syawalan Getuk Lindri Ambokembang dalam Pembelajaran Matematika. *SANTIKA: Seminar*

Nasional Tadris Matematika, 1, 337-351.

<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/370>

Krober, A. L. & Kluckhon, C. 1952. Culture: A critical review of concepts and definitions.

Papers of the Peabody Museum of American Archaeology and Ethnology, Harvard University, 47(1), 1-25. <https://peabody.harvard.edu/publications/culture-critical-review-concepts-and-definitions>

Marsigit. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sepianawati, N. M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suherman. 2001. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafa'at, Firman, Khoirotunnisa, Fadhilah, Nurul & Sholikhah, Alimatus. 2021. Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Balo-Balo pada Prosesi Mantu Poci Tegal. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 32. <https://doi.org/10.28918/circle.v1il.3535>